



PEMERINTAH KABUPATEN NATUNA DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS RANAI



Inovasi RANCANG BANGUN SI KANGGURU TERJARING

Sistem Kolaborasi Unggul Terpadu & Terintegrasi
di Wilayah Kerja Jaringan Dan Jejaring
UPTD Puskesmas

DASAR HUKUM

UU No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pasal 239–243: Menyebutkan pentingnya sistem layanan kesehatan primer yang terintegrasi dan mendorong penggunaan jaringan dan jejaring pelayanan untuk menjamin kesinambungan layanan. Hal ini sangat penting dalam menyatukan pelaporan dan langkah yang searah dalam membangun kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.

Permenkes No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, Pasal 19–21: Mengatur tentang jaringan pelayanan Puskesmas, yaitu Pustu, Polindes, dan/atau Poskesdes. Jejaring pelayanan adalah bentuk kolaborasi dan rujukan antar fasilitas kesehatan, baik vertikal (ke rumah sakit) maupun horizontal (antar Puskesmas). Menekankan peran **koordinasi jejaring oleh kepala Puskesmas.**

Program jaringan dan jejaring Puskesmas memiliki landasan hukum kuat yang mendukung kerja sama, keterpaduan layanan, dan rujukan antar fasilitas kesehatan di tingkat primer dan lanjutan. Penerapannya penting untuk meningkatkan mutu dan kesinambungan pelayanan kepada masyarakat.

PERMASALAHAN

Pelayanan kesehatan primer di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal akses, pemerataan, kontinuitas, dan integrasi pelayanan. Puskesmas, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama, diharapkan tidak hanya berfungsi secara mandiri, tetapi juga sebagai pusat koordinasi layanan kesehatan dasar di wilayah kerjanya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu dikembangkan jaringan dan jejaring pelayanan kesehatan, yang merupakan upaya sistematis untuk:

- Meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan ke seluruh masyarakat, termasuk daerah terpencil dan sulit dijangkau.
- Mewujudkan kesinambungan pelayanan kesehatan antar fasilitas.
- Menjamin pelayanan yang terintegrasi, komprehensif, dan bermutu
- Memastikan semua masyarakat mendapat pelayanan kesehatan sesuai siklus hidup

Saat ini pemanfaatan Jaringan dan jejaring puskesmas belum maksimal, di antaranya :

- Belum adanya Koordinasi dan kerja sama antara jejaring puskesmas
- Tidak adanya sinkronisasi pelaporan
- Tidaknya panduan, tupoksi yang jelas antara jejaring, Jaringan, dan puskesmas, sehingga terkesan bekerja mandiri tanpa saling berhubungan.
- Belum optimalnya dukungan dari lintas sektoral (camat, kades lurah dan OPD/Organisasi terkait)

ISU STRATEGIS

Untuk mencapai tujuan utama Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023, tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP), yaitu

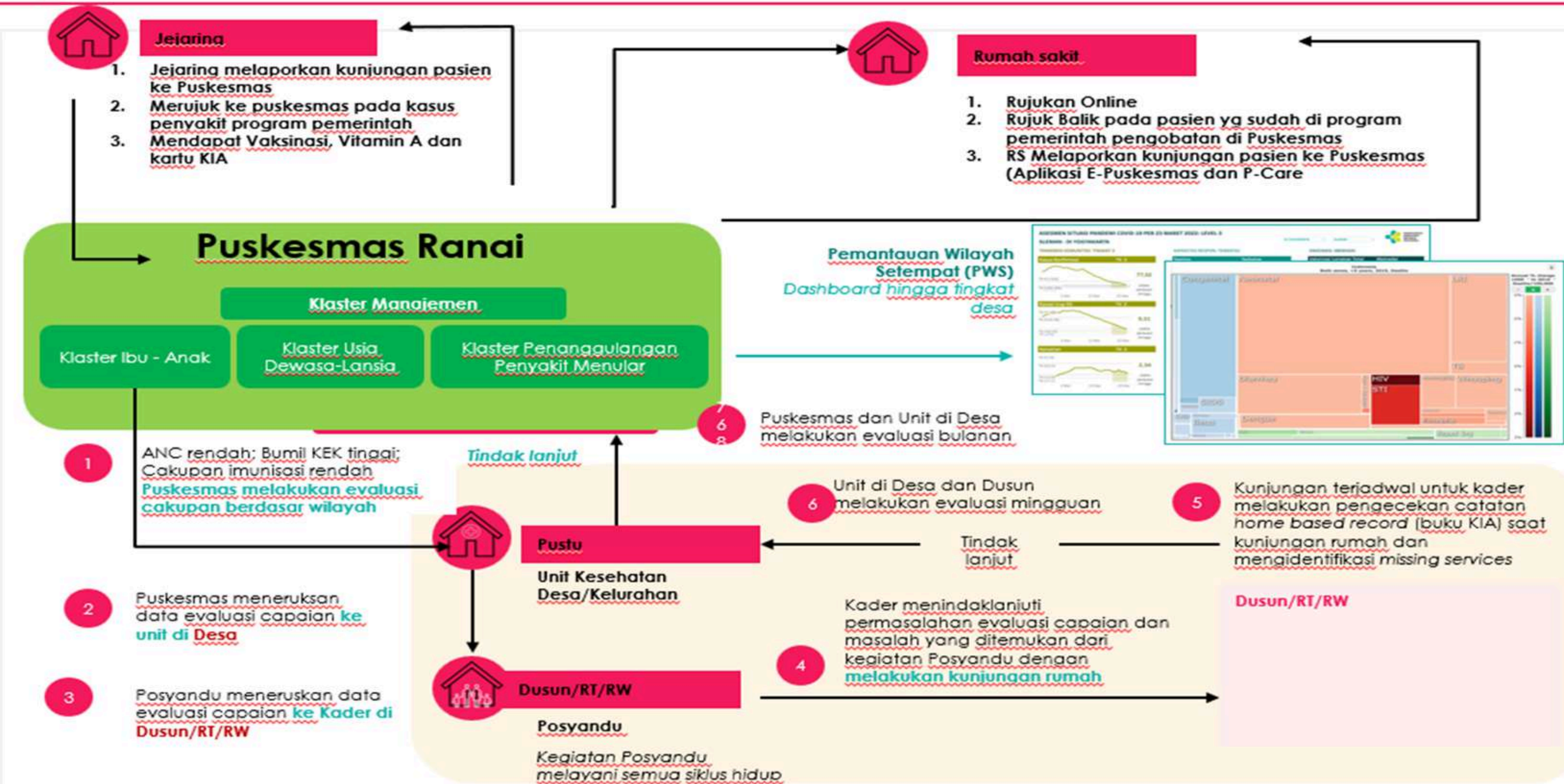
- Menata dan koordinasi layanan primer di Puskesmas dan jejaringnya berdasarkan siklus hidup individu dari bayi hingga lansia
- Mendekatkan akses pelayanan yang komprehensif (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, paliatif) secara terjangkau
- Penguatan sistem jejaring, mulai dari kecamatan → desa/kelurahan → dusun/RW/RT dan posyandu dengan dukungan digitalisasi dan dashboard kesehatan per wilayah

Oleh sebab itu peran jejaring, jaringan dan Kolaborasi Multi-Sektor dari peran lintas sektor, hingga keterlibatan masyarakat dan kader desa secara aktif, menjadi peran utama menjawab permasalahan kesehatan di wilayah kerja puskesmas. Dengan demikian diharapkan ada satu keterpaduan sistem pelaporan, satu kejelasan tupoksi untuk mencapai SPM yang diharapkan, dan yang terpenting tercapainya akses pelayanan yang merata dan terjangkau.

[illegible]



Alur Pelayanan Si Kangguru Terjaring



JENIS DAN WAKTU PELAYANAN

No	Jenis Pelayanan	Waktu Penyelesaian
1	Jaringan (Postu dan Posyandu)	
	a. Melengkapai SDM (1 Persawat, 1 Bidan, 1 Dokter Penggungjawab wilayah)	3 hari
	b. Sosialisasi dan Pelatihan Kader	16 JP
	c. Asessment Kader (31 Posyandu)	7 kali
	d. Posyandu Sesuai siklus Hidup	1 hari (8jam)
	e. Kunjungan Rumah	2 jam
	f. Rujukan pasien	3 Jam
	g. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS)	4 kali/Tahun
2	Jejaring Puskesmas (TPMD, PMB)	
	a. Mengantar laporan (Google Drive)	1 Jam
	b. Merujuk Pasien (TBC, HIV, Lepra)	3 Jam
	c. Program Bersama pemberantasan penyakit resiko Pandemi (DBD)	2 x 24 Jam
	d. Pengiriman Vaksin, Vit. A dan Buku KIA	1 Jam
	e. Pertemuan koordinasi dan evaluasi	2 kali/tahun
3	Rumah Sakit	
	a. Merujuk online (Aplikasi e-Puskesmas dan P-Care)	Bawah 30 menit
	b. Mengirim Laporan kasus ke ke puskesmas (Google Drive)	1 Jam
	c. Rujuk balik pasien tindak lanjut pengobatan	1 Jam
	d. Pertemuan koordinasi dan evaluasi	2 kali/tahun

4	Lintas sector (Pendidikan/Sekolah)	
	a. Penjaringan Kesehatan (TOTAL SISWA)	1 SISWA/15 MNT
	b. Program Rujukan siswa bermasalah Kesehatan	1 Jam
	c. Penyuluhan Kesehatan, aksi bergizi, vaksinasi dll	8 - 16 jam/ sekolah
	d. Pemeriksaan Warung sekolah	2 kali/tahun
	e. Pembinaan UKS, Konselor Sebaya, PKPR	1 kali tahun
	f. Pemberian obat sederhana	4 kali/tahun
5	Lintas sectoral (KUA)	
	a. Mengirim calon pengantin pemeriksaan Kesehatan ke Puskesmas dan skrening Kesehatan	3 Jam
	b. Konseling calon pengantin	20 mnt
	c. Pengisian aplikasi Simil	15 mnt
	d. Kelas Calon Pengantin	60 mnt
6	Lintas sectoral (Camat, Kades, Lurah, Ormas)	
	a. Pendampingan Pelatihan Kader	8 jam
	b. Pendampingan pembinaan	8 jam
	c. Pendampingan sosialisasi Si Kangguru Terjaring	8 jam
	d. Lokakarya mini lintas sektoral	8 Jam
	e. Pendampingan monev	8 Jam
	f. Pendampingan kunjungan rumah kasus tertentu	8 jam

METODE PEMBAHARUAN

KONDISI SEBELUM DILAKUKAN

Sebelum Inovasi KANGGURU TERJARING, pelayanan antara jaringan, jejaring dan lintas sektoral dengan pelayanan sendiri-sendiri tanpa terkoordinasi dan terkolaborasi, sehingga sangat sulit memastikan apakah masyarakat sudah mendapat pelayanan kesehatan atau belum, begitu juga sistem pelaporan masih bersifat sendiri-sendiri sehingga dimungkinkan double laporan dan bahkan mungkin ada pelaporan yang tidak terlapor, sehingga dalam menindaklanjuti laporan tersebut kemungkinan terjadi kesalahan dalam membuat tindak lanjut pelayanan.

Sistem pelayanan jaringan terbawah yaitu pustu dan posyandu masih menerapkan pelayanan terpisah-pisah serta banyaknya jenis posyandu seperti posyandu balita, remaja, lansia, posbindu, Bina remaja, bina lansia sehingga pelaporannya sering terjadi kesalahan dan double laporan sehingga laporan tidak bisa menjadi dasar rujukan dalam membuat evaluasi program.

Begitu juga pelayanan di sekolah, terjadi ego program, sehingga program berjalan masing-masing baik di sekolah, puskesmas maupun lintas sektor lainnya.

Pada tingkat jejaring kesehatan (Rumah Sakit, Klinik, dan praktek mandiri) memberikan pelayanan tanpa terkoordinasi, sistem rujukan masih manual dan tidak ada rujuk balik, sistem pelaporan antara jejaring tidak ada sinkronisasi.

METODE PEMBAHARUAN

KONDISI SETELAH DILAKUKAN

- 1. Tingkat Jejaring Rumah Sakit, Penanganan pasien Wilayah Kecamatan Bunguran timur dilaporkan ke Puskesmas Ranai untuk menjadi laporan rekapitulasi, sehingga pelaporan menjadi satu pintu, yaitu laporan dari Puskesmas Ranai. Sistem Rujukan dari manual ke elektronik yaitu E-Puskesmas dan P-Care yang sudah terbriging, sehingga pasien tidak perlu membawa kertas rujukan ke Rumah Sakit.**
- 2. Tingkat Jejaring (Klinik, Praktek Mandiri, Apotik), sudah mengirim laporan ke Puskesmas, melalui Google Drive, Puskesmas Ranai merekap semua laporan, untuk dijadikan laporan utuh Kecamatan bunguran Timur untuk Dinas Kesehatan, dengan pelaporan ini sangat berpengaruh dengan peningkatan SPM bidang Kesehatan di Kecamatan Bunguran Timur. Jejaring juga bisa mengambil kebutuhan di Puskesmas seperti Buku KIA, Vaksin dan Vitamin A.**
- 3. Lintas Sektor di Pendidikan, dituangkan dalam MoU untuk satu kesatuan topoksi dalam meningkatkan derajat kesehatan anak didik, di samping itu dalam menlancarkan komunikasi di buat Wa Group untuk berkoordinasi, sehingga kegiatan kesehatan tidak mengganggu jam pelajaran peserta didik, dan juga peserta didik mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal.**

5. Pelayanan Jaringan (Pustu, Polindes, Poskesdes, Penanggung Jawab Kelurahan), setiap petugas di desa dan kelurahan saat ini memiliki 1 perawat, 1 bidan dan 1 Dokter penanggung jawab wilayah, yang di tunjang dengan aplikasi e-Puskesmas, Asik, e-PPGBM dan Satu Sehat, lalu dievaluasi dalam evaluasi Bulanan Puskesmas, Evaluasi Triwulan dalam Pemantauan Wilayah Setempat, dan Monitoring di wilayah kerja.

6. Tingkat Posyandu, Pelayanan di Posyandu tidak lagi menjadi pelayanan terpisah tapi menjadi pelayanan posyandu dengan kegiatan Integrasi Layanan Primer (ILP), dengan fokus pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup yang terintegrasi, berkesinambungan, dan dekat dengan masyarakat.

Kegiatan ILP di Posyandu bertujuan menjadikan posyandu sebagai pusat layanan primer terdekat dan terintegrasi, tidak hanya untuk balita dan ibu, tapi juga seluruh masyarakat lintas usia. ILP mendorong peran aktif kader, kolaborasi lintas sektor, dan transformasi digital. Di dukung oleh kegiatan Kunjungan rumah oleh kader/nakes (khusus lansia/ibu hamil risiko tinggi), Pencatatan & pelaporan digital (aplikasi ASIK, e-PPGBM, Sehat IndonesiaKu), Pemanfaatan dashboard kesehatan wilayah dan Kolaborasi lintas sektor (PKK, desa, kader remaja, karang taruna), sehingga kader berperan penting dalam Mengelola administrasi dan logistik posyandu, Melakukan skrining awal (tumbuh kembang, gizi, tekanan darah), Menyampaikan edukasi dan promosi kesehatan dan Memantau wilayah setempat melalui PWS (Pemantauan Wilayah Setempat)

Dalam mengkoordinasikan dan mengevaluasikan Si KANGGURU TERJARING, Puskesmas Ranai membuat beberapa pertemuan baik sosialisasi, koordinasi, penyegaran dan asesment dan peran monitoring, yaitu :

- 1. Pertemuan evaluasi bulanan Puskesmas, dengan pembahasan lebih ke internal puskesmas dengan melibatkan dinas kesehatan**
- 2. Pertemuan koordinasi dan evaluasi yang dilakukan 2 kali setahun, yang dilaksanakan tingkat jaringan dan jejaring puskesmas**
- 3. Pertemuan Lintas sektoral, dilakukan 4 kali setahun, yang di pimpin camat, di hadiri Dinas Kesehatan dan OPD terkait, jaringan, jejaring, aparatur desa/kelurahan, organisasi /lembaga kemasyarakatan dalam pertemuan evaluasi program dan kegiatan di masyarakat**
- 4. Pemantauan Wilayah Setempat, di Posyandu, Pustu dan program-tertentu, yang dilakukan 4 kali setahun.**
- 5. Sosialisasi dan penyegaran kader dilakukan 1 tahun sekali**
- 6. Asisment kader untuk menilai kapasitas kader dilakukan 1 kali setahun**
- 7. dan koordinasi melalui group WA baik tingkat jaringan maupun jejaring puskesmas**
- 8. Pemberian penghargaan kepada jaringan dan jejaring yang proaktif dengan baik dalam bekerja sama**

PENINGKATAN KINERJA, BUDAYA KERJA PEGAWAI & PENINGKATAN SEMANGAT KERJA LINTAS SEKTORAL

PENGHARGAAN LINTAS SEKTORAL



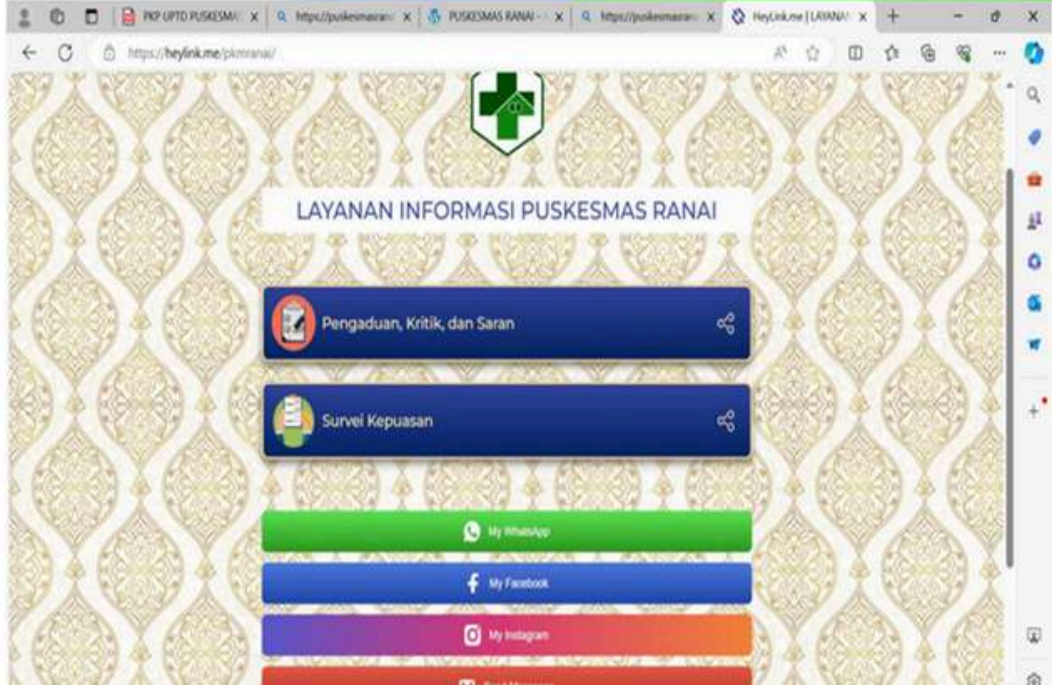
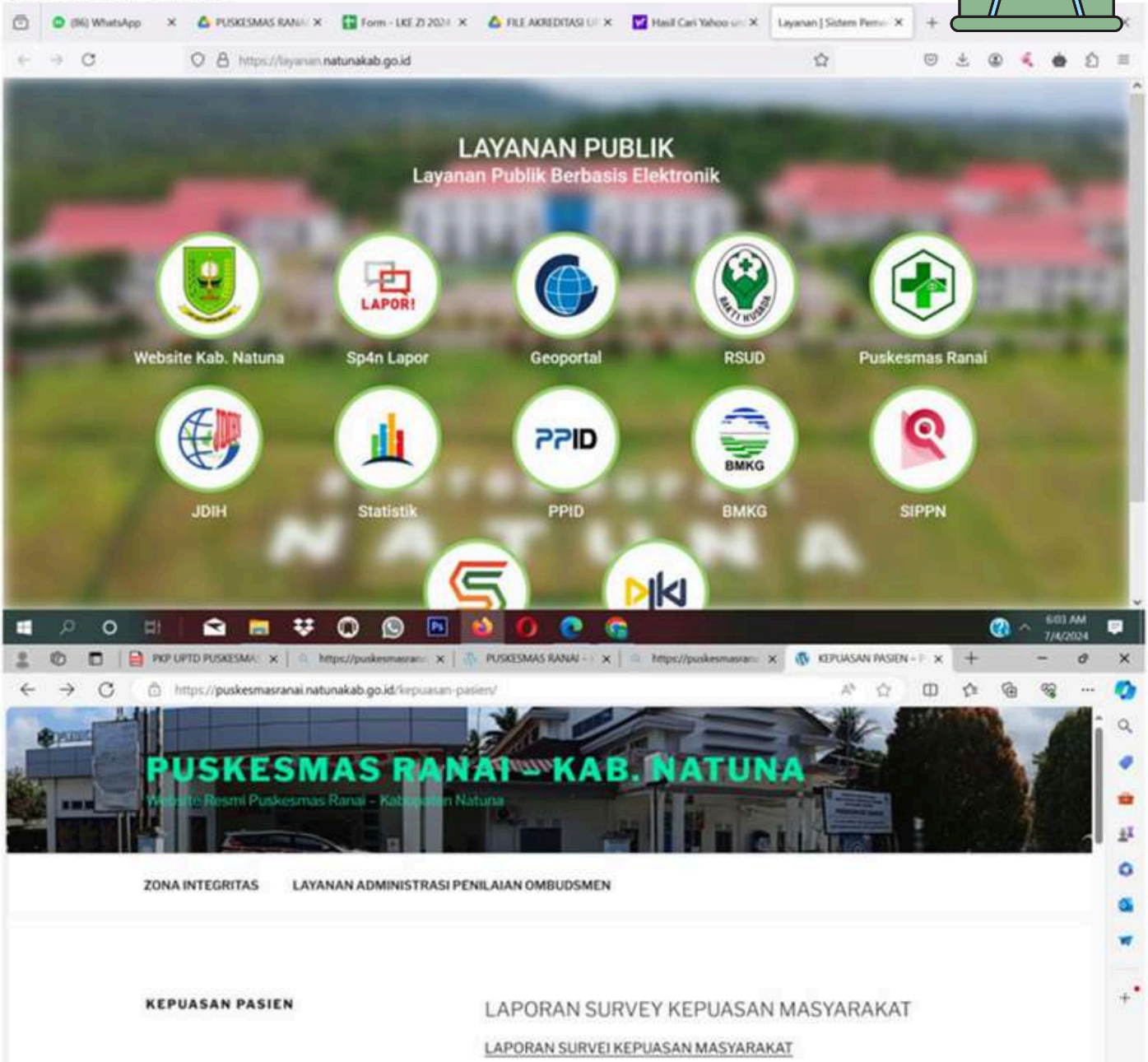
PENGHARGAAN KADER



PEMILIHAN PEGAWAI BERKINERJA TERBAIK DAN TERFAVORIT PER SEMESTER

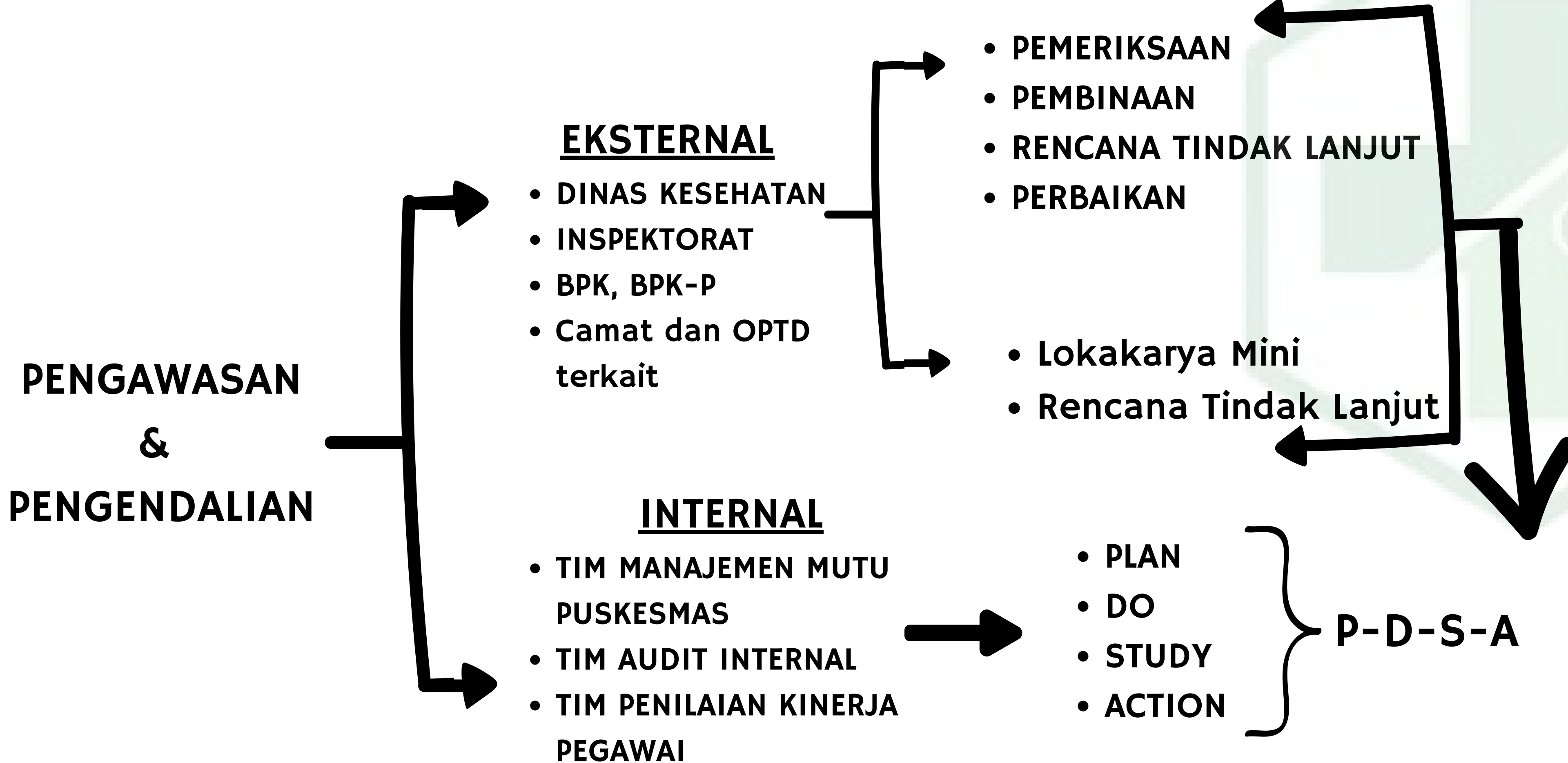
KETERBUKAAN LAYANAN PUBLIK KONSULTASI, PENGADUAN & SP4N LAPOR

1. CANAL SP4N LAPOR



TAHAPAN/PROSES INOVASI

- 1. Sosialisasi**
- 2. Pelatihan**
- 3. Rapat Koordinasi**
- 4. Pelaksanaan Inovasi**
- 5. Lokakarya mini (Pertemuan evaluasi triwulan dan rencana tidak lanjut)**
- 6. Publikasi**
- 7. Pelaporan (SPM dan Siklus Hidup)**
- 8. Monitoring dan evaluasi**



KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Tahun 2023 ke bawah, tidak adanya sistem koordinasi antara puskesmas dengan jejaring puskesmas, semuanya berjalan sesuai kebutuhan masing-masing, Jejaring hanya berfokus pada kualitas pelayanannya saja dan bagaimana meningkatkan pendapatan akibat pelayanan tersebut, sehingga apapun pelayanannya hanya terlapor untuk jejaring tersebut.

Sedang pada tingkat Posyandu, masih terfokus pada pelayanan di posyandu masing-masing, seperti posyandu, balita, lansia, remaja, bina remaja, bina balita, posbindu dll. Belum merupakan satu kesatuan siklus hidup, yang semua masyarakat berhak mendapat pelayanan yang sama.

Pada lintas sektoral, tidak pernah adanya sinkronisasi data dan rencana tidak lanjut yang dilakukan secara bersama, hanya bersifat Top Down saja.

Pengembangan KANGURU TERJARING, tahun 2024 menjadi kebaharuan dan keunggulan, yaitu

1. Setiap jejaring memiliki group Wa dengan puskesmas sehingga memberikan kemudahan berkoordinasi.
2. Setiap pelaporan jejaring terkirim ke puskesmas setiap bulannya melalui google drive, sehingga menjadi satu kesatuan laporan utuh kecamatan bunguran timur.
3. Setiap kasus penyakit dengan programkan pengobatan oleh pemerintah di puskesmas (TBC, Kusta, HIV) jejaring wajib merujuk ke puskesmas dan khusus TBC, akan ada tim bersama untuk melakukan skrining keluarga dalam pengambilan dahak mantoux test.

5. Pada pelayanan puskesmas yang bisa dilakukan oleh jejaring, puskesmas mengirim obat dan bahan (Vitamin A, Vaksinasi, Buku KIA), dan jejaring memberikan laporan kepada puskesmas.
6. Terdapat sinkronisasi antara Sekolah dan Puskesmas dalam pelayanan kesehatan (Penjaringan anak sekolah, Aksi bergizi, Pelatihan Dokter Kecil, Pembinaan PKPR, Konselor sebaya, Pemberian obat cacing dan tablet Tambah darah, Penyuluhan Kespro, PHBS, Narkoba) sehingga tidak mengganggu pembelajaran siswa dan pelaksanaan kegiatan bisa berjalan optimal.
7. Memberikan rasa aman kepada sekolah membeli jajanan di sekolah, karena dilaksanakan pemeriksaan berkala oleh Puskesmas Ranai
8. Terjalin kerja sama dengan Kimia Farma, dalam pemeriksaan penunjang (Chek Up General) 2 kali dalam 1 tahun kepada masyarakat.
9. Terlaksananya pelayanan di posyandu dengan pola siklus hidup, sehingga semua masyarakat berhak mendapatkan pelayanan.
- 10 Terbinanya kader Posyandu dan terjadi peningkatan kapasitas kader melalui Assesmen kader.
11. Pada penyakit yang sudah di programkan di Puskesmas (HIV dan TBC), maka Rumah sakit merujuk balik ke Puskesmas untuk pengobatan lanjutan, dan sebaliknya puskesmas akan merujuk perkembangan pasien ke Rumah Sakit.
12. Sistem rujukan sudah menggunakan elektronik, pasien tidak lagi membawa kertas rujukan ke rumah sakit, melalui aplikasi e-puskesmas dan P-Care.



PUSKESMAS RANAI

KONSULTASI ONLINE MOBILE JKN

Konsultasikan masalah kesehatan Anda secara online dengan dokter profesional kami untuk kenyamanan dan kemudahan.



BPJS Kesehatan
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

**DOWNLOAD APLIKASI
MOBILE JKN DI
PLAYSTORE**



kontak kami

082297021375



Inovasi

Si KANGGURU TERJARING

**Sistem Kolaborasi Unggul Terpadu &
Terintegrasi di Wilayah Kerja
Jaringan Dan Jejaring
UPTD Puskesmas**

Inovasi

SI KANGURU TERJARING

Sistem Kolaborasi Unggul Responsif Terpadu &
Terintegrasi Wilayah Kerja Jaringan dan Jejaring
Puskesmas Ranai



TERIMA KASIH